

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada zaman globalisasi ini, banyak lembaga keuangan yang tumbuh dan berkembang cepat dalam perekonomian. Lembaga keuangan dibagi menjadi 2, yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non- bank. Bank adalah suatu badan yang menjalankan fungsi yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dalam bentuk produk jasa bank dengan tujuan meningkatkan perekonomian Indonesia.

Berdasarkan segi penyediaan jasa, bank dibagi menjadi dua jenis yaitu bank yang berstatus devisa dengan bank yang berstatus non-devisa. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek peneliti adalah bank yang berstatus devisa. Bank devisa adalah bank yang telah memperoleh perizinan dari Bank Indonesia untuk melakukan transaksi yang berupa valuta asing dan berskala internasional. Sedangkan bank non devisa adalah bank yang masih atau belum memperoleh perizinan dari Bank Indonesia untuk melakukan transaksi yang berupa valuta asing dan berskala internasional. Fasilitas yang lengkap biasanya tersedia di bank devisa karena bank tersebut melayani berbagai macam transaksi yang menjadi kebutuhan para nasabah. Transaksi yang dilayani antara lain mengirimkan uang ke bank luar negeri, melakukan transaksi tukar-menukar valuta asing, dan lain-lain sebagainya. Sedangkan bank non devisa biasanya hanya

dapat melakukan transaksi yang bersifat domestik atau lokal. Berikut ini adalah daftar nama bank devisa yang telah *go-public*:

Tabel 1.1 Daftar Nama Bank Yang Berstatus Devisa

No	Nama Bank	No	Nama Bank
1	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	17	Bank Nationalnobu, Tbk
2	Bank Bukopin, Tbk	18	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
3	Bank Bumi Arta, Tbk	19	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk
4	Bank Capital Indonesia, Tbk	20	Bank OCBC NISP, Tbk
5	Bank Central Asia , Tbk	21	Bank Of India Indonesia, Tbk
6	Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk	22	Bank Pan Indonesia, Tbk
7	Bank CIMB Niaga, Tbk	23	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten , Tbk
8	Bank Danamon Indonesia, Tbk	24	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk
9	Bank J Trust Indonesia, Tbk	25	Bank Permata Tbk
10	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	26	Bank QNB Kesawan, Tbk
11	Bank Maspion Indonesia, Tbk	27	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
12	Bank Mayapada Internasional, Tbk	28	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk
13	Bank Maybank Indonesia, Tbk	29	Bank Sinarmas, Tbk
14	Bank Mega, Tbk	30	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
15	Bank Mestika Dharma, Tbk	31	Bank Victoria Internasional, Tbk
16	Bank Mnc International, Tbk	32	Bank Woori Saudara 1906, Tbk

Sumber : Peneliti (2018)

Untuk mendirikan sebuah perusahaan perbankan tentu membutuhkan modal yang tidak sedikit. Untuk memperoleh modal tersebut, pemilik harus mencari sumber dana. Pemilik dapat memperoleh sumber dana yang mudah dan murah yaitu dengan menjualkan saham perusahaan tersebut kepada publik di pasar modal. Saham adalah bukti kepemilikan atas suatu perusahaan dimana beliau investasi.

Pada awalnya pasar modal dipandang Indonesia belum memiliki peranan yang penting bagi perekonomian masyarakat. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pasar modal dan minat untuk berinvestasi di pasar modal masih rendah. Namun akhir-akhir ini, banyak peminat yang ingin melakukan investasi di pasar modal terutama adalah penanaman saham. Hal ini dikarenakan jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia semakin meningkat.

Pasar modal adalah tempat bertemunya antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus*) dengan pihak yang mengalami kekurangan atau membutuhkan dana (*defisit*). Pasar modal menjual dananya dalam bentuk produk seperti saham, obligasi, instrumen derivatif, dan instrumen lainnya.

Penanaman saham di pasar modal memiliki tingkat risiko yang tinggi dan setiap investor tentu berharap memperoleh keuntungan yang setinggi-tingginya dan keamanan. Oleh karena itu, setiap calon investor harus mengevaluasi kondisi perusahaan tersebut apakah perusahaan tersebut dapat membawa kesejahteraan bagi pemegang saham atau membawa malapetaka bagi pemegang saham di masa yang akan datang.

Secara sederhana, harga saham perusahaan adalah nilai yang mencerminkan kondisi kinerja suatu perusahaan. Apabila kinerja perusahaan tersebut bagus, maka angka permintaan saham akan meningkat karena dapat memberikan keuntungan bagi pemegang saham demikian sebaliknya.

Selain harga saham, calon investor biasanya akan melihat laporan keuangan tahunan untuk mengetahui bagaimana perkembangan perusahaan tersebut pada saat

itu. Dalam mengevaluasi laporan keuangan, para investor menggunakan analisis rasio keuangan untuk mengukur kekuatan dan kelemahan dari sebuah perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio yang akan digunakan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price to Book Value* (PBV). Perkembangan besarnya masing- masing variabel terhadap harga saham bank berstatus devisa pada tahun 2013-2017 dapat dilihat berdasarkan data yang diperoleh dari IDX.

Berdasarkan data yang diperoleh dari IDX, dapat kita mengamati perubahan harga saham bank devisa dari tahun 2013-2017 mengalami fluktuatif harga setiap tahun. Fluktuasi harga saham tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor. Oleh karena itu, peneliti perlu meneliti apa saja faktor yang mempengaruhi harga saham selalu mengalami fluktuatif.

Pada umumnya, para investor membeli saham dengan tujuan memperoleh dividen dan ketika harga sahamnya naik, maka investor dapat menjual dengan harga yang lebih tinggi (*capital gain*). Dengan adanya *capital gain*, maka laba atau tingkat pengembalian yang diperoleh dari saham tersebut juga meningkat.

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang dan khususnya adalah utang jangka panjang dengan menggunakan modal yang ada. Utang jangka panjang ini memiliki resiko yang tinggi. Oleh karena itu, setiap perusahaan berharap angka rasio ini sebaiknya semakin rendah semakin baik. Apabila utang perusahaan lebih besar dibandingkan dengan modal yang ditanam, maka akan membahayakan kondisi keuangan suatu perusahaan. Para investor akan takut jika perusahaan yang memiliki angka rasio yang tinggi mengalami

kegagalan bayar utang. Berdasarkan data yang diperoleh dari IDX, kita dapat melihat angka tertinggi dari rasio *Debt to Equity Ratio* pada Bank Bukopin sebesar 14,75X pada tahun 2017, sedangkan angka terendah adalah Pan Indonesia Bank, Tbk sebesar 0,06X pada tahun 2016.

Earning Per Share adalah besarnya pendapatan yang diperoleh para pemegang saham dari setiap lembar saham yang beredar di kalangan publik. Apabila *Earning Per Share* perusahaan tinggi, maka secara keseluruhan investor akan membeli saham tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh dari IDX terdapat beberapa bank yang berstatus devisa *Earning Per Share* menurun bahkan minus.

Price to Book Value adalah rasio yang berfungsi untuk membandingkan nilai pasar saham perusahaan dengan nilai bukunya. Nilai buku adalah nilai aset yang tercantum dalam laporan keuangan yang dihitung dengan cara mengurangi kewajiban perusahaan dari asetnya. Dengan kata lain, *Price to Book Value* menunjukkan berapa banyak pemegang saham yang membiayai aset bersih perusahaan. Secara teoritis ketika harga saham naik, maka *Price to Book Value* akan meningkat. Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, terdapat beberapa bank harga sahamnya turun, *Price to Book Value* mengalami peningkatan dan sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Suparningsih (2017) yang berjudul” *Effect of Debt to Equity Ratio (DER), Price Earnings Ratio (PER), Net Profit Margin (NPM), Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS) In influence exchange rates and Indonesian interest rates (SBI) share price in textile and garment industry*

Indonesia stock exchange” menemukan adanya pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham. Sedangkan pada penelitian Valentino dan Sularto (2013) menemukan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham, tetapi *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan dan Isyuardhama (2015) mengatakan *Price To Book Value* berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Santoso (2017) mengatakan bahwa *Price to Book Value* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO*, *EARNING PER SHARE*, DAN *PRICE TO BOOK VALUE* TERHADAP HARGA SAHAM BANK DEvisa YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Harga saham bank devisa mengalami fluktuatif setiap tahun.
2. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi membuat para investor takut perusahaan mengalami kegagalan membayar hutang
3. *Earning Per Share* menurun bahkan minus atau mengalami kerugian.
4. *Price to Book Value* mengalami kenaikan, harga saham menurun dan sebaliknya.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini menggunakan pembatasan sebagai berikut:

1. Data keuangan yang digunakan mulai dari periode tahun 2013- 2017.
2. Perusahaan yang akan dijadikan sampel berupa perusahaan bidang perbankan dengan status devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, peneliti dapat merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham Bank Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
2. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham Bank Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
3. Apakah *Price to Book Value* berpengaruh terhadap Harga Saham Bank Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
4. Apakah *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Price to Book Value* berpengaruh terhadap Harga Saham Bank Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham Bank Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
2. Pengaruh *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham Bank Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
3. Pengaruh *Price to Book Value* berpengaruh terhadap Harga Saham Bank Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Price to Book Value* berpengaruh terhadap Harga Saham Bank Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1.6.1 Kegunaan Teoritis (Keilmuan)

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, serta memperluas pandangan tentang investasi, rasio keuangan, serta portofolio terutama saham.

1.6.2 Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menjalankan usaha dan menjalankan usaha bersama untuk mencapai tujuan yaitu mensejahterakan para investor meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan harga saham.

b. Bagi Investor

Dapat memberikan informasi yang lebih baik untuk memprediksikan faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan atas saham yang ditanamkan investor di Bursa Efek Indonesia, yang ditinjau dari rasio *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share*, dan *Price to Book Value*.

c. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian yang relevan dan dapat memberikan informasi teoritis dan empiris kepada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya.